



**Bibit rumput laut kotoni**  
**(*Eucheuma cottonii*)**



© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi .....	1
3 Persyaratan bibit.....	1
4 Cara pengukuran dan pemeriksaan.....	2
Bibliografi .....	3





## Prakata

Standar ini disusun agar dapat digunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu bibit rumput laut kotoni yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis 65-05-S2 Perikanan Budidaya dan telah dibahas dalam rapat-rapat teknis serta terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 23 Juni 2010 di Bandung, dihadiri oleh anggota Subpanitia Teknis 65-05-S2 Perikanan Budidaya, wakil-wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, lembaga penelitian/pakar dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan:

- 1 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.01/MEN/2007 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
- 2 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan.
- 3 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.
- 4 Keputusan Menteri Pertanian no. 26 Tahun 1999 tentang Pengembangan Perbenihan Nasional.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 24 Januari 2011 sampai dengan 25 Maret 2011 dengan hasil akhir RASNI



## Bibit rumput laut kotoni (*Eucheuma cottonii*)

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan bibit secara kualitatif dan kuantitatif serta cara pengukuran dan pemeriksaan bibit rumput laut kotoni (*Eucheuma cottonii*).

### 2 Istilah dan definisi

#### 2.1

##### **bibit rumput laut**

*thallus* muda berumur 25 hari – 30 hari yang diperlukan untuk penanaman rumput laut secara vegetatif

#### 2.2

##### **organisme penempel**

makhluk hidup yang menempel pada *thallus* rumput laut

#### 2.3

##### **penyakit rumput laut**

mikroba yang hidup di dalam *thallus* rumput laut dapat menimbulkan kerusakan ataupun kematian rumput laut

#### 2.4

##### **rumpun laut kotoni**

biasa juga disebut *Kappaphycus alvarezii* adalah jenis tumbuhan laut tingkat rendah yang hidup di dasar perairan dan atau menempel pada substrat, termasuk kelompok karaginoFit yang merupakan sumber kappa karaginan

#### 2.5

##### ***thallus***

seluruh bagian rumput laut yang dapat tumbuh

### 3 Persyaratan bibit

#### 3.1 Persyaratan kuantitatif

- a) umur 25 hari - 30 hari;
- b) *thallus* minimal bercabang 3;
- c) diameter *thallus* utama minimal 0,5 cm dan seragam;
- d) berat per rumpun 50 gram - 100 gram.

#### 3.2 Persyaratan kualitatif

- a) *thallus* tampak cerah dan segar;
- b) bersih dari kotoran, organisme penempel dan lumut;
- c) bebas penyakit;
- d) *thallus* tidak luka dan patah;
- e) bertunas runcing;
- f) bentuk proporsional.



### 3.3 Penanganan bibit

- a) bibit tidak pernah terkena air tawar atau air hujan;
- b) tidak terkena minyak;
- c) bibit tidak terkena cahaya matahari secara langsung selama 2 jam;
- d) bibit dijauhkan dari sumber panas;
- e) menghindari bibit dari tumpukan benda;
- f) bibit dalam keadaan basah atau lembab;
- g) menghindari dari permukaan kasar untuk mengurangi luka akibat gesekan;
- h) disimpan pada tempat teduh dan terlindung dari angin.

### 3.4 Metode pemilihan bibit

- a) bibit diambil dari cabang ujung thallus yang muda;
- b) pemotongah bibit dilakukan dengan benda tajam;
- c) minimal terdapat dua percabangan thallus untuk memudahkan pengikatan;
- d) bibit dapat digabung maksimal 3 rumpun dalam satu ikatan;
- e) bibit diambil dari bagian thallus rumput laut yang besar.

## 4 Cara pengukuran dan pemeriksaan

### 4.1 Bobot

Dilakukan dengan menggunakan timbangan dengan kapasitas 1 kg, dengan skala 10 gram.

### 4.2 Diameter *thallus*

Dilakukan dengan menggunakan jangka sorong atau mistar, satuan sentimeter.

### 4.3 Umur

Dihitung sejak bibit ditanam, dalam satuan hari.

### 4.4 Cara pengamatan kesehatan

#### 4.4.1 Pengamatan visual atau organoleptik

Pengamatan visual dilakukan dengan pengamatan kondisi fisik rumput laut dengan tujuan pemeriksaan ekto-parasit dan morfologi rumput laut.

#### 4.4.2 Pengamatan mikroskopik

Pengamatan mikroskopik dilakukan secara laboratoris untuk pemeriksaan jasad patogen (jamur dan bakteri) di laboratorium uji.

### 4.5 Organisme penempel

Diperiksa dengan mikroskop atau secara visual.



## Bibliografi

Petunjuk Teknis Budidaya Laut Rumput Laut *Eucheuma spp* Tahun 2008. Direktorat Produksi, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.





















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)